

IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PRMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN 1 SEDYO MULYO

Leni Maryani^{1,2}, Mega Kusuma Putri³, Hetilaniar⁴

¹SDN 1 Sedyo Mulya, Jl. Ds. Sedyo Mulyo G5, Ogan Komerang Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia
^{2,3,4}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: lenimaryanivinos89@gmail.com

Article History

Received: 07-05-2026

Revision: 23-05-2026

Accepted: 26-05-2026

Published: 29-05-2026

Abstract. This study aims to describe the implementation of Project Based Learning (PjBL) and to examine students' critical thinking skills in fourth-grade Social Studies learning at SDN 1 Sedyo Mulyo. This study employed a descriptive qualitative method aimed at providing an in-depth description of the implementation process of project-based learning in teaching and learning activities. The research subjects consisted of 33 students, including 18 male students and 15 female students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and field notes. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was obtained through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the implementation of Project Based Learning was carried out effectively through project activities such as creating concept maps and compiling clippings about social problems in the surrounding environment. The implementation of this model was able to increase student engagement in the learning process, such as active participation in discussions, the ability to express opinions, and collaboration among students in completing projects. In addition, students demonstrated better critical thinking skills in analyzing social problems found in their environment. Therefore, it can be concluded that Project Based Learning is effectively applied in Social Studies learning because it is able to create an active and collaborative learning atmosphere and encourage the development of critical thinking skills among fourth-grade students at SDN 1 Sedyo Mulyo.

Keywords: Project Based Learning, Critical Thinking, Social Studies Learning, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Project Based Learning (PjBL) serta mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Sedyo Mulyo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning berjalan dengan baik melalui kegiatan proyek berupa pembuatan peta konsep dan klipng masalah sosial di lingkungan sekitar. Penerapan model tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam menganalisis permasalahan sosial yang ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* efektif diterapkan pada pembelajaran IPS karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

How to Cite: Maryani, L., Putri, M. K., & Hetilaniar. (2026). Implementasi *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Prmbelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3805-3814. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5838>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami lingkungan sosial, mengambil keputusan, serta menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari secara rasional. Dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa karena berkaitan dengan keterampilan menganalisis informasi, mengevaluasi fakta, dan memecahkan masalah secara logis (Sanjaya, 2016). Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami makna pembelajaran secara mendalam. Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS sangat diperlukan karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar siswa. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi masalah sosial, memberikan pendapat berdasarkan alasan yang tepat, serta menyusun solusi sederhana terhadap persoalan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan tersebut masih belum berkembang secara optimal, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumen, menganalisis peristiwa sosial, maupun menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Dari jumlah 33 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif bertanya maupun memberikan tanggapan saat proses pembelajaran berlangsung. Mayoritas siswa cenderung menunggu penjelasan guru dan menghafalkan materi tanpa memahami keterkaitannya dengan kehidupan nyata (Trianto, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui model pembelajaran yang lebih inovatif.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran IPS yang selama ini masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan berbasis hafalan. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara satu arah sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, maupun melakukan investigasi terhadap suatu permasalahan sosial. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna karena peserta didik hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik tanpa memahami penerapan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2020). Pola pembelajaran yang berpusat pada guru juga menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menekankan kegiatan belajar melalui proyek yang melibatkan proses investigasi, pemecahan masalah, kerja sama, serta penyusunan produk nyata. Dalam penerapannya, siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, mengembangkan ide, dan mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Aktivitas tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan mandiri (Wena, 2018). Selain itu, PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual karena materi dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan belum mengkaji secara mendalam kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang lebih menekankan pada pengukuran hasil belajar melalui nilai tes. Penelitian tersebut juga belum mendeskripsikan secara rinci proses implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi Project Based Learning pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Sedyo Mulyo. Penelitian ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah sosial, serta aktivitas kolaboratif siswa dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian proses penerapan Project Based Learning secara kontekstual pada pembelajaran IPS sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan Project Based Learning pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sekaligus

mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi masalah sosial, mencari solusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya secara sistematis. Dengan demikian, penggunaan model PjBL menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis persoalan sosial masih rendah. Peserta didik belum mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar secara kritis dan logis. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga interaksi aktif siswa dalam kegiatan belajar belum berkembang secara optimal. Penggunaan model pembelajaran inovatif juga masih terbatas, khususnya penerapan Project Based Learning yang belum dilakukan secara konsisten pada mata pelajaran IPS kelas IV (Sudjana, 2017). Penelitian ini difokuskan pada implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo serta pengaruh penerapan model tersebut terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Fokus tersebut diarahkan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan PjBL dalam kegiatan pembelajaran dan sejauh mana model tersebut mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penerapan Project Based Learning pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, kerja sama, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sekolah sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *project based learning* serta mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sedyo Mulyo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran berbasis proyek serta hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu

ditingkatkan. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama penerapan model PjBL. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Project Based Learning, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang meliputi kemampuan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan (Basicedu, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes berpikir kritis sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, pedoman catatan lapangan, serta soal tes berpikir kritis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Project Based Learning

Pelaksanaan penelitian di kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo dilakukan melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna. Dalam penelitian ini, proyek yang diberikan berupa pembuatan peta konsep mengenai masalah lingkungan sekitar sekolah serta penyusunan klipng sederhana tentang konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Sugiyono, 2022). Pemilihan proyek tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan aktivitas kolaboratif.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan menentukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Pertanyaan tersebut digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengidentifikasi suatu permasalahan. Guru memberikan beberapa contoh persoalan yang sering ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kebersihan sekolah, pengelolaan sampah, serta sikap toleransi antar teman. Melalui pertanyaan tersebut, siswa mulai terlibat aktif dalam diskusi dan mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas anggota dengan kemampuan berbeda agar proses kerja sama dapat berjalan lebih efektif. Setiap kelompok diminta menentukan tema proyek, menyiapkan alat dan bahan, serta membagi tugas kepada

masing-masing anggota kelompok (Sapriya, 2020). Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan komunikasi antar siswa karena mereka mulai belajar menyampaikan ide, memberikan saran, dan mengambil keputusan secara bersama. Setelah rancangan proyek selesai disusun, siswa bersama guru membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Penyusunan jadwal dilakukan agar siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Guru memberikan arahan mengenai batas waktu pengerjaan proyek, langkah-langkah kegiatan, serta target hasil yang ingin dicapai. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu dan kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok.

Selama proses pengerjaan proyek berlangsung, guru melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa. Pengawasan dilakukan untuk memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, terutama dalam menganalisis masalah dan menyusun hasil proyek. Pada tahap ini, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka dapat belajar secara langsung melalui kegiatan yang menarik dan tidak monoton. Tahap selanjutnya adalah menguji hasil proyek yang telah dibuat oleh siswa. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dan menjelaskan isi proyek secara bergantian (Nurjanah & Yuliana, 2023).

Presentasi dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai berani berbicara di depan kelas dan mampu memberikan alasan terhadap jawaban yang mereka sampaikan. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan evaluasi pengalaman belajar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan, kendala, serta manfaat yang diperoleh selama proses pembelajaran berbasis proyek. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PjBL lebih menyenangkan karena mereka dapat bekerja sama dengan teman dan belajar melalui praktik secara langsung (Lestari & Hartono, 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks Project Based Learning berjalan dengan baik pada setiap siklus dan mengalami peningkatan terutama pada aspek keaktifan siswa dalam berdiskusi serta kemampuan menyampaikan pendapat.

Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui tes sebelum tindakan (*pretest*) dan tes setelah tindakan (*posttest*). Tes diberikan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah diterapkan model *project based learning* dalam proses pembelajaran (Rahmawati &

Nugroho, 2024). Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan secara logis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terlihat ketika peserta didik diminta menjawab soal yang memerlukan alasan dan penjelasan. Sebagian siswa hanya mampu memberikan jawaban singkat tanpa disertai argumentasi yang jelas. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan diterapkannya model *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan PjBL, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk berpikir lebih aktif dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo. Selain itu, hasil perhitungan *N-gain* menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis berada pada kategori sedang hingga tinggi (Marlina & Kurniawan, 2023). Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan yang cukup baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan paling terlihat pada indikator kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi karena siswa terbiasa berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyelesaikan masalah secara kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

DISKUSI

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model *Project Based Learning* terjadi karena model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan dan menyelesaikan masalah. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih terdorong untuk berpikir secara logis, kritis, dan kreatif. *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis

karena kegiatan proyek menuntut siswa untuk menganalisis masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar. Ketika siswa diberikan suatu permasalahan, mereka harus mencari informasi, menentukan solusi, dan menyusun hasil proyek berdasarkan hasil diskusi kelompok (Aini & Prakoso, 2024). Proses tersebut melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Selain itu, kerja sama kelompok dalam pembelajaran berbasis proyek juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menghargai perbedaan pandangan sekaligus melatih kemampuan dalam menyampaikan alasan secara logis.

Kegiatan presentasi hasil proyek juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pada saat presentasi, siswa diminta menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Situasi tersebut membantu siswa melatih keberanian, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran (Setiawati & Ridho, 2024: 144). Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kemampuan berpikir kritis. Baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang relatif sama setelah diterapkan model Project Based Learning. Hal tersebut terjadi karena seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan proyek, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan Project Based Learning di SDN 1 Sedyo Mulyo didukung oleh beberapa faktor, seperti antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dukungan guru terhadap kegiatan proyek, serta penggunaan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan selama pelaksanaan tindakan. Kendala yang paling sering muncul adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek karena siswa membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk berdiskusi dan menyusun hasil kerja kelompok. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi secara lebih intensif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 1 Sedyo Mulyo (Hidayat & Ramadhani, 2023).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, sekolah dapat menjadikan Project Based Learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Sedyo Mulyo, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning (PjBL)* berjalan dengan baik dan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Tahapan pembelajaran dimulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan dan monitoring proyek, pengujian hasil, hingga evaluasi pengalaman belajar. Seluruh tahapan tersebut mampu diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Penerapan model PjBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan lingkungan sosial di sekitar mereka. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih aktif dalam diskusi kelompok maupun presentasi hasil proyek di depan kelas. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa antara hasil pretest dan posttest setelah tindakan dilakukan. Sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah karena sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah, memberikan alasan, serta menarik kesimpulan secara logis. Setelah diterapkan PjBL, siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam memahami materi, menyelesaikan masalah sosial, dan mengevaluasi informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok. Hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah penerapan tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)
- Dewi Lestari dan Yudi Hartono, "Pengaruh Project Based Learning terhadap Keaktifan dan Kemampuan Analisis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 10, No. 1 (2024): 78.
- Jurnal Basicedu*, "Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," Vol. 6, No. 3, 2022.
- Konsep dan Makna Pembelajaran*, Nana Sudjana, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 76.
- Lilis Setiawati dan Ahmad Ridho, "Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 12, No. 2, 2024, hlm. 144.
- Metode Penelitian Pendidikan*, Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Model Pembelajaran Inovatif*, Trianto, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 112.
- Nurul Aini dan Dimas Prakoso, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dan Proyek terhadap Keterampilan Berargumentasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 89.
- Pembelajaran Berbasis Proyek*, Made Wena, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 54.
- Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Sapriya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 61.
- Penelitian Tindakan Kelas*, Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 16.
- Rahmawati dan Fajar Nugroho, "Efektivitas Project Based Learning terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berargumentasi Siswa," *Jurnal Educatio*, Vol. 10, No. 1 (2024): 411.
- Rina Marlina dan Dedi Kurniawan, "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa," *Jurnal Primary*, Vol. 13, No. 1 (2023): 67.
- Siti Nurjanah dan Rika Yuliana, "Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 2 (2023): 1456.
- Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Wina Sanjaya, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 87.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 214.
- Wahyu Hidayat dan Siska Ramadhani, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Pembelajaran Kolaboratif," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3, 2023, hlm. 201.